

Original Research

**STUDI DESKRIPTIF PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK DI
KECAMATAN TANJUNG PRIOK**

**DESCRIPTIVE STUDY OF ELECTRIC CIGARETTE USERS IN TANJUNG PRIOK
DISTRICT**

Pipit Anggraeni^{1}, Piter¹*

¹*Fakultas Ilmu Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, Indonesia, 14350*

**E-mail: pipitanggrn@gmail.com*

Diterima: 13/09/2019

Direvisi: 06/10/2019

Disetujui: 28/10/2019

Abstrak

Rokok elektrik tengah menjadi tren di Indonesia yang semakin banyak peminatnya. Kekhawatiran munculnya masalah terkait fenomena mulai maraknya peredaran rokok elektrik ini di negara Indonesia yaitu tumbuhnya populasi baru individu yang mengalami kecanduan terhadap nikotin, sementara permasalahan perokok yang sulit menghentikan kebiasaan merokok masih belum sepenuhnya teratasi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana penggunaan rokok elektrik di masyarakat, terutama di Kecamatan Tanjung Priok. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* dan didapatkan responden sebesar 168 orang. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan data primer berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengguna rokok elektrik terbanyak adalah laki-laki dengan persentase 87,8%, mayoritas pengguna rokok elektrik adalah usia dewasa yaitu 21-40 tahun sebesar 59,4%, pendidikan terakhir pengguna rokok elektrik terbanyak adalah D3 sebesar 55,6%, pegawai merupakan pekerjaan terbanyak pengguna rokok elektrik dengan persentase 56,1%, mayoritas pengguna rokok elektrik adalah peralihan dari rokok konvensional sebesar 87,8%, lama penggunaan terbanyak rokok elektrik yaitu sudah lebih dari 11 bulan mengkonsumsi rokok elektrik dengan persentase 45,0%, alasan yang paling banyak adalah ingin berhenti rokok konvensional dengan besar persentase 71,7%.

Kata Kunci : Rokok elektrik; Rokok konvensional; Gambaran; Pengguna

Abstract

Electric cigarettes are becoming a trend in Indonesia, which is getting more and more interested. Concerns about the emergence of a problem related to the phenomenon of the widespread circulation of e-cigarettes in Indonesia, namely the growth of a new population of individuals who are addicted to nicotine, while the problem of smokers who find it difficult to stop smoking is still not fully overcome. Therefore, the researcher intends to examine how the use of e-cigarettes in the community, especially in Tanjung Priok District. This research uses descriptive quantitative research design. The sampling technique was consecutive sampling and obtained 168 respondents. Data collection is based on primary data in the form of a questionnaire. The data analysis used is univariate analysis. Based on the results of the study, it was found that most electric cigarette users were men with a percentage of 87.8%, the majority of e-cigarette users were adults, namely 21-40 years old, 59.4%, the most recent education on e-cigarette users was D3 at 55.6% , employees are the most occupations of users of e-cigarettes with a percentage of 56.1%, the majority of users of e-cigarettes are a transition from conventional cigarettes by 87.8%, the longest use of e-cigarettes is more than 11 months consuming 45.0% , the reason most are wanting to quit conventional cigarettes with a percentage of 71.7% .

Keywords: E-cigarette; Conventional cigarette; Images; Users

PENDAHULUAN

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Menurut data WHO (*World Health Organization*), Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India [1]. Diperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan mencapai 90 juta jiwa. Perkiraan prevalensi merokok Indonesia tahun 2025 umur 15 tahun ke atas sebesar 87,2% laki-laki dan 2,7% perempuan [2].

Tingginya angka merokok pada masyarakat akan menjadikan kanker paru sebagai salah satu masalah kesehatan di Indonesia, seperti masalah keganasan lainnya. Penyebab pasti kanker paru belum diketahui, namun paparan atau inhalasi berkepanjangan suatu zat yang bersifat karsinogenik merupakan faktor penyebab utama, disamping adanya faktor lain seperti kekebalan tubuh, genetik, dan lain-lain. Dari beberapa kepustakaan, telah dilaporkan bahwa etiologi kanker paru sangat berhubungan dengan kebiasaan merokok. Laporan beberapa penelitian mengatakan bahwa perokok pasif pun berisiko terkena kanker paru. Diperkirakan 25% kanker paru dari pasien bukan perokok berasal dari perokok pasif [3].

Saat ini WHO sedang berupaya mengurangi epidemi tembakau dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya adalah dengan mengganti penggunaan rokok tembakau dengan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), *vape*, *vapor*, atau *e-cigarette* yang nantinya para perokok aktif dapat berhenti total dari kebiasaan merokoknya [4].

Rokok elektrik pertama kali diciptakan secara *modern* oleh seorang apoteker asal Tiongkok pada tahun 2003 dan dipatenkan pada tahun 2004 lalu mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2006-hingga sekarang dengan berbagai macam merek [5]. Di Indonesia sendiri, rokok elektrik tengah menjadi tren yang semakin banyak peminatnya.

Pada awal kemunculannya, rokok elektrik disebut-sebut sebagai salah satu bentuk terapi pengganti nikotin (*Nicotine Replacement Therapy/NRT*) [6]. Hal ini dikarenakan rokok elektrik hanya terdiri dari nikotin dengan campuran air, propilen glikol, zat penambah rasa, aroma tembakau dan senyawa-senyawa lain yang tidak mengandung tar, tembakau atau zat-zat toksik lain yang umum terdapat pada rokok tembakau. Namun dalam perjalanannya, hasil penelitian yang dilakukan oleh *U.S. Food and Drug Administration* (FDA) diketahui bahwa rokok elektrik mengandung nitrosamines (TSNA) yang bersifat toksik dan diethylene glycol (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen [7].

Kepastian informasi mengenai keamanan dan dampak rokok elektrik menjadi sangat penting untuk dijamin. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah membuat kajian dan mendorong pihak terkait agar kebijakan/regulasi pelarangan rokok elektrik dapat segera ditetapkan [8].

Kekhawatiran munculnya masalah terkait fenomena mulai maraknya peredaran rokok elektrik ini di negara Indonesia yaitu tumbuhnya populasi baru individu yang mengalami kecanduan terhadap nikotin, sementara permasalahan perokok yang sulit menghentikan kebiasaan merokok masih belum sepenuhnya teratasi. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana gambaran penggunaan rokok elektrik di masyarakat, karakteristik penggunaannya, dan alasan penggunaannya di lingkungan Kecamatan Tanjung Priok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data survei berupa kuisisioner yang diisi oleh pengguna rokok elektrik di 5 toko rokok elektrik di Kecamatan Tanjung Priok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian salah satunya membuat lembar persetujuan menjadi responden yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi responden yang didapat dari 5 toko rokok elektrik dalam penelitian ini adalah 290 responden. Kemudian sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan nilai alpha sebesar 0,05 untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil. Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan 168 sampel yang kemudian disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kuisisioner yang dibuat telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji validitas $n=30$ adalah semua item dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari 0,361. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,60$ yaitu 0,883 sehingga kuisisioner dianggap sudah baik dan biasa digunakan untuk penelitian.

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	158	94,0
Perempuan	10	6,0

Tabel 2. Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja	61	36,3
Dewasa	107	63,7

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	34	20,2
D3	100	59,5
S1	34	20,2

Tabel 4. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar	56	33,3
Pegawai	101	60,1
Wiraswasta	11	6,5

Tabel 5. Status Penggunaan

Status penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Langsung menggunakan rokok elektrik	20	11,9
Beralih dari rokok konvensional	148	88,1

Tabel 6. Lama Penggunaan

Lama penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
0-1 bulan yang lalu	32	19,0
1-5 bulan yang lalu	27	16,1
6-11 bulan yang lalu	31	18,5
> 11 bulan yang lalu	78	46,4

Tabel 7. Alasan Penggunaan

Alasan penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ingin berhenti mengonsumsi rokok konvensional	120	71,4
Ingin mengikuti trend	21	12,5
Mengikuti teman	27	16,1

Tabel 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik

Faktor penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ingin berhenti mengonsumsi rokok konvensional	120	71,4
Ingin mengikuti trend	21	12,5
Mengikuti teman	27	16,1

Tabel 9. Intensitas Ketergantungan Rokok Elektrik

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Frekuensi mengonsumsi rokok elektrik dalam sehari 1-3 kali	79	47,0
Ada perbedaan rasa ketika tidak mengonsumsi rokok elektrik	133	79,1
Perasaan tersebut tidak mempengaruhi aktivitas kesehatan	103	61,3
Pemberian skor 8-10 (kategori berat) jika perasaan tersebut mempengaruhi aktivitas kesehatan	89	53,0

Hasil distribusi frekuensi pengguna rokok elektrik berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 94,0% sejumlah 148 responden, sedangkan perempuan 6,0% sejumlah 10 responden. Prevalensi merokok pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dikarenakan merokok adalah simbolik dari maskulinitas seorang laki-laki dan dianggap hal yang buruk apabila merokok dilakukan oleh perempuan [1].

Persentase pengguna rokok elektrik terbanyak pada usia dewasa yaitu 21 - 40 tahun sebanyak 63,7% dengan jumlah 107 responden, kemudian di urutan kedua adalah usia remaja sebanyak 36,3% dengan jumlah 61 responden. Pada penelitian ini jumlah responden dewasa lebih tinggi dibandingkan dengan remaja, hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada kemasan cairan rokok elektrik tertera yang dapat menggunakan atau membeli cairannya hanya dapat digunakan atau dibeli pada orang dewasa diatas usia 18 tahun sedangkan remaja dibawah usia 18 tahun dilarang menggunakan rokok elektrik. Hal ini sesuai dengan rancangan undang-undang parlemen di Eropa yang menyebutkan bahwa regulasi rokok elektrik di buat salah satu kebijakannya yaitu rokok elektrik tidak boleh dijual kepada mereka yang usianya masih dibawah 18 tahun [9].

Pendidikan terakhir pengguna rokok elektrik terbanyak adalah D3, dengan persentase sebesar 59,5% sebanyak 100 responden, kemudian S1 dan SMA/SMK dengan persentase masing-masing sebesar 20,2% sebanyak 34 responden. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir D3, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, individu dapat memahami suatu hal dan mengetahui suatu hal yang berdampak baik maupun buruk. Pendidikan berdampak pada peningkatan pengetahuan individu. Individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah [10].

Hasil persentase analisa deskriptif pengguna rokok elektrik berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah pegawai 60,1% sejumlah 101 responden, pelajar 33,3% sejumlah 56 responden, dan wiraswasta 6,5% sejumlah 11 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai merupakan tenaga kerja yang banyak mengkonsumsi rokok karena pegawai cenderung merupakan usia produktif untuk mulai merokok [11].

Hasil dari analisa deskriptif status penggunaan rokok terbanyak adalah peralihan pengguna rokok konvensional ke rokok elektrik dengan persentase 88,1% sejumlah 148 responden, dan pengguna baru yang langsung menggunakan rokok elektrik sebanyak 11,9% dengan jumlah 20 responden. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawkin (2013) menyebutkan bahwa terdapat dugaan seseorang beralih menggunakan rokok tembakau yaitu untuk berhenti merokok [12].

Lama penggunaan rokok elektrik diperlukan untuk mengetahui seberapa lama responden menggunakan rokok elektrik. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan rokok elektrik sudah lebih dari 11 bulan yang lalu sebesar 46,4% dengan jumlah 78 responden, kemudian 0-1 bulan yang lalu sebesar 19,0% dengan jumlah 32 responden, dari 6-12 bulan yang lalu sebesar 18,5% dengan jumlah 31 responden, dan 1-5 bulan yang lalu adalah 16,1% sejumlah 27 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi & Forster (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengguna rokok elektrik telah menggunakan rokok elektrik lebih dari 30 hari [13].

Hasil persentase alasan penggunaan rokok terbanyak adalah ingin berhenti menggunakan rokok konvensional 71,4% sejumlah 120 responden, kemudian alasan mengikuti teman 16,1% sejumlah 27 responden, dan alasan ingin mengikuti trend 12,5% sejumlah 21 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian Brown dkk (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa pengguna rokok elektrik mengatakan bahwa rokok elektrik membantu mereka untuk berhenti atau mengurangi kebiasaan merokok mereka [14].

Faktor-faktor penggunaan rokok terbanyak adalah karena pengguna rokok ingin berhenti mengkonsumsi rokok konvensional. Hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya *e-cigarette* atau rokok elektrik adalah untuk terapi pengganti nikotin [6].

Intensitas ketergantungan rokok elektrik dilihat dari frekuensi mengkonsumsi rokok elektrik dalam sehari yaitu 1-3 kali, dan terdapat perbedaan rasa jika tidak mengkonsumsi rokok elektrik, namun perasaan tersebut tidak mempengaruhi aktivitas kesehatan pengguna rokok elektrik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengguna rokok elektrik terbanyak berjenis kelamin laki-laki, usia 21-40 tahun, pendidikan terakhir adalah D3, pekerjaan pegawai, status penggunaan adalah peralihan dari rokok konvensional, lama penggunaan sudah lebih dari 11 bulan, dan alasan penggunaan rokok elektrik adalah ingin berhenti menggunakan rokok konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Warakas Vape, The Premiere Vape, Drip'nCo, dan Indovaping atas waktu dan izin yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan RISKESDAS 2007 dan 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2015.
2. WHO Global Report On Trends In Prevalence Of Tobacco Smoking [homepage on the internet]. c2015 [updated 2015; cited 2018 Oct 8]. Available from: [Http://Apps.Who.Int/Iris/Bitstream/10665/156262/1/9789241564922_Eng.Pd](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/156262/1/9789241564922_Eng.Pd)
3. Indonesia Journal Chest. 2016. Kanker Paru. Ina J Chest Vol.4, No.1
4. Jurnal Kesehatan Masyarakat (*e-Journal*) Volume 5, Nomor 3, Juli 2017. Fkm Undip Semarang.
5. Caponetto P, Et Al. 2014. *The Emerging Phenomenon Of Electronic Cigarette*. Jurnal Respiratory Medicine.
6. Cobb Nk., Byron Mj., Abrams Db., Dan Shields Pg. 2010. *Novel Nicotine Delivery System And Public Health: The Rise Of "E-Cigarette"*. *Am J Public Health*. 12: 2340–2342.
7. Trtichounian, A., William, M. & Talbot, P. (2010). *Conventional And Electronic Cigarettes (E-Cigarettes) Have Different Smoking Characteristics*. *Nicotine & Tobacco Research*, 12(9):905-912.
8. Badan Pom. 2015. Infopom. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta: Vol.16 No 5.
9. British Medical Association. 2013. *Government's Policy On Regulation Of The Sale, Advertising And Promotion Of Cigarette*. Jurnal British Medical Association.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pt. Rineka Cipta; 2010.
11. Masitha, Nur. 2017. Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Kerja Di Inonesia. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
12. Dawkins L, Et All. 2013. *Vaping Profile And Preferences: An Online Survey Of Electronic Cigarette Users*. *Addiction*.
13. Choi, K & Jean. 2013. Forster. *Characteristic Associated With Awareness, Perception, And Use Of Electronic Nicotine Delivery System Among Young US Midwestern Adults*. *American Journal Of Public Health*. Vol.103.No.3.

14. Brown, J., Beard, E., Kotz, D., Michie, S. & West, R. 2014. Real-world Effectiveness of E-cigarettes When Used to Aid Smoking Cessation: A Cross-sectional Population Study. *Addiction Research Report*. 109, 1531-1540.